
**PERANAN HOME INDUSTRI EMPING MELINJO DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN BURNEH
KABUPATEN BANGKALAN**

✉Yusrianto Sholeh
STKIP PGRI Bangkalan

Received: 27 Oktober 2016; Accepted: 04 April 2017; Published: 06 April 2017

DOI: <http://dx.doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.1905>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pendapatan tenaga kerja Industri Emping Melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, (2) Untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga di sektor industri Emping Melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan (Dengan jumlah pendapatan terkecil yaitu 38 orang atau 44% yaitu Rp 750.000-Rp 1.100.000. Kemudian pada jumlah pendapatan terbesar yang diperoleh tenaga kerja ialah Rp.2.150.000-Rp.2.500.000 berjumlah 2 orang atau 2%. Sedangkan kontribusi terhadap pendapatan di sektor industri Emping Melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan bahwa kontribusi pendapatan keluarga terbesar/Tinggi sebanyak 24 orang atau 28 %, kemudian nilai yang terkecil/sangat rendah ialah 10 orang atau 11 %.

Kata Kunci: Home Industri, Emping Melinjo, Pendapatan

HOME INDUSTRY MELINJO ROLE IN IMPROVING INCOME FAMILIES IN THE
DISTRICT DISTRICT BURNEH BANGKALAN

ABSTRACT

This study aims to determine the following matters: (1) to determine the earnings of industrialworkers in the district chips melinjo Burneh Bangkalan district. (2) to determine the contribution of labor income to the family income in the industrial sector in the sub chips melinjo Burneh Bangkalan district.the result showed that the income of families in the district (with the smallest amount of income that is 38 or 44% is Rp 750.000-Rp 1.100.000, then the largest amount of income earned is labor Rp.2.150.000-2.500.000 amounted to 2 or 2%.While the contribution to earning in the industrial sector in the sub chips melinjo Burneh Bangkalan district that contributes the largest family incomeas many as 24 people or 28%, then the smallest value is 10 or 11%

Keywords: Chips Melinjo, Home Industry, Revenue

PENDAHULUAN

Upaya pembangunan pertanian di Kabupaten Bangkalan diarahkan pada peningkatan lahan khususnya lahan kering yang merupakan daerah sentra palawija (jag-

ung local / kretek tambin) yang memiliki keunggulan sifat (tahan simpan, toleransi terhadap kekeringan, rasa lebih enak, rendaman beras jagung lebih tinggi dll). Sedangkan untuk sawah, sebagian berpen-

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Soekarno Hatta No. 58 Bangkalan

Email : sholehjusrianto@gmail.com

Phone : 085236967158

© 2017 Universitas Trunojoyo Madura
p-ISSN 2301-9948 | e-ISSN 2407-6260

Tabel 1
Daerah Potensial di Kabupaten Bangkalan Tahun 2013

No	Daerah Potensial di Kabupaten Bangkalan	Potensi
1	Kecamatan Burneh	Sentra Melinjo
2	Kecamatan Socah	Sentra Rambutan
3	Kecamatan Bangkalan	Sentra Salak
4	Kecamatan Modung	Sentra Mangga
5	Kecamatan Tanah Merah	Sentra Durian

Sumber: Monografi Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Tahun, 2013

gairan teknis dan sisanya sawah tadah hujan.

Pada awalnya masyarakat wilayah Kecamatan Burneh tidak bekerja pada sektor industri ini. Mereka condong bekerja serabutan, mulai dari petani, pedagang, buruh, tukang becak, dan lain sebagainya. Kegiatan Industri Rumah Tangga berjalan dengan sendirinya melalui proses swasembada. Modal yang digunakan selama ini pun berdasarkan atas biaya pribadi / dana sendiri, tanpa adanya bantuan dari pihak luar / instansi terkait bahkan dari pemerintah Kabupaten Bangkalan. Industri Emping Melinjo ini tidak dapat berkembang pesat atau tumbuh seperti Industri di kota-kota besar, hanya saja prosesnya berkembang mengikuti masa panen Biji Melinjo dan peminat. Pada awal tahun 2006 sebenarnya Pemerintah Bangkalan memang memberikan bantuan berupa alat-alat untuk membuat Emping Melinjo ini, misalnya : Wajan Penggorengan, Pengayaan, Tumbuk dan alas batu yang digunakan untuk dasaran proses penumbukan tersebut, tapi mulai saat itu tidak ada bantuan kembali yang diberikan Pemerintah Bangkalan kepada tenaga kerja Emping Melinjo hingga saat ini. Dan pada tahun 2007 ada instansi-instansi terkait dari Surabaya untuk memberikan bantuan berupa dana untuk

membantu kelangsungan usaha tersebut pada tiap-tiap pengrajin Emping Melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan ini.

Daerah Kecamatan Burneh merupakan satu-satunya sentra Emping Melinjo yang ada di Kabupaten Bangkalan ini. Pada umumnya para penduduk di wilayah Kecamatan Burneh ini bekerja sebagai tenaga kerja Kerupuk Melinjo dan membuka usaha berbasis Industri Rumah Tangga di daerah / lokasi tersebut. Penduduk asli Kecamatan Burneh menganggap bahwa usaha Emping Melinjo ini adalah sumber penghasilan utama masyarakat sekitar sebagai penopang faktor ekonomi di keluarga mereka yang mana ditunjang oleh keberadaan pohon melinjo yang ada di pekarangan mereka.

Daerah potensial bagi pengembangan di agraria terdapat di Kecamatan Burneh, Kecamatan Socah, Kecamatan Bangkalan, Kecamatan Modung dan Kecamatan Tanah Merah. Pada lahan pekarangan dan lahan kering, sudah mulai secara intensif untuk komoditas hortikultura. Untuk mengetahui daerah potensial di daerah Kabupaten Bangkalan dapat di lihat pada Tabel 2.

Dari penjelasan Tabel 1, tentang Daerah Potensial di Kabupaten Bangkalan,

Tabel 2
Daerah Potensial di Kabupaten Bangkalan Tahun 2013

No	Daerah Potensial di Kabupaten Bangkalan	Potensi
1	Kecamatan Burneh	Sentra Melinjo
2	Kecamatan Socah	Sentra Rambutan
3	Kecamatan Bangkalan	Sentra Salak
4	Kecamatan Modung	Sentra Mangga
5	Kecamatan Tanah Merah	Sentra Durian

Sumber: Monografi Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Tahun, 2013

Tabel 3
Daerah Potensial di Kecamatan Burneh Tahun 2013

Kerajinan	Lokasi	Jumlah Pengrajin	Persentase (%)
Emping Melinjo	Kecamatan Burneh	128	65
Batu Bara Putih	Kecamatan Burneh	7	6
Anyaman Bambu	Kecamatan Burneh	32	16
Melati	Kecamatan Burneh	24	12
Telur Asin	Kecamatan Burneh	4	4
Jumlah		195	100

Sumber: Monografi Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Tahun, 2013

dapat diketahui bahwa daerah Kecamatan Burneh menjadi pusat sentra Melinjo. Tanaman Melinjo sudah lama dikenal masyarakat sebagai tanaman serba guna.

Pada umumnya Melinjo ditanam sebagai tanaman pelindung di sekitar rumah, di pinggir tegalan atau di tanah kosong sebagai tanaman penghijau. Hampir semua bagian tanaman bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Bagian yang dimakan adalah daun muda, bunga dan buah yang digunakan sebagai sayuran. Buah tua dimanfaatkan sebagai makanan kecil berupa buah rebus, emping atau keripik. Kayu batang Melinjo dapat dimanfaatkan untuk membuat perahu dan sangat baik sebagai bahan baku kertas. Tali yang terbuat dari kayu Melinjo bermutu baik, kuat dan tahan terhadap air laut (asin) dan cuaca kering atau panas (musim kemarau) tiba.

Pada awalnya masyarakat wilayah Kecamatan Burneh tidak bekerja pada sektor industri ini. Mereka condong bekerja serabutan, mulai dari petani, pedagang, buruh, tukang becak, dan lain sebagainya. Kegiatan Industri Rumah Tangga berjalan dengan sendirinya melalui proses swasembada. Modal yang digunakan selama

ini pun berdasarkan atas biaya pribadi / dana sendiri, tanpa adanya bantuan dari pihak luar atau instansi terkait bahkan dari pemerintah Kabupaten Bangkalan. Industri Emping Melinjo ini tidak dapat berkembang pesat atau tumbuh seperti industri di kota-kota besar, hanya saja prosesnya kembang-kempis mengikuti masa panen Biji Melinjo dan peminat. Pada awal tahun 2006 sebenarnya Pemerintah Bangkalan memang memberikan bantuan berupa alat-alat untuk membuat Emping Melinjo ini, misalnya : Wajan Penggorengan, Pengayaan, Tumbuk dan alas batu yang digunakan untuk dasar proses penumbukan tersebut, tapi mulai saat itu tidak ada bantuan kembali yang diberikan Pemerintah Bangkalan kepada tenaga kerja Emping Melinjo hingga saat ini sehingga untuk berinovasi dan perkembangannya untuk bersaing dengan pasar ekonomi lainnya masih sedikit kesulitan. Untuk mengetahui data Home Industri yang berada di kawasan Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada Tabel 4.

Daerah Kecamatan Burneh merupakan satu-satunya sentra Emping Melinjo yang ada di Kabupaten Bangkalan ini.

Tabel 4
Daerah Potensial di Kecamatan Burneh Tahun 2013

Kerajinan	Lokasi	Jumlah Pengrajin	Persentase (%)
Emping Melinjo	Kecamatan Burneh	128	65
Batu Bara Putih	Kecamatan Burneh	7	6
Anyaman Bambu	Kecamatan Burneh	32	16
Melati	Kecamatan Burneh	24	12
Telur Asin	Kecamatan Burneh	4	4
Jumlah		195	100

Sumber: Monografi Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Tahun, 2013

Pada umumnya para penduduk di wilayah Kecamatan Burneh ini bekerja sebagai tenaga kerja Kerupuk Melinjo dan membuka usaha berbasis Industri Rumah Tangga di daerah / lokasi tersebut. Penduduk asli Kecamatan Burneh menganggap bahwa usaha Emping Melinjo ini adalah sumber penghasilan utama masyarakat sekitar sebagai penopang faktor ekonomi di keluarga mereka yang mana ditunjang oleh keberadaan pohon melinjo yang ada di pekarangan mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk Penelitian survey dengan menggunakan Pendekatan Kuantitatif. Penelitian Survey adalah penelitian yang mengambil 87 sample dari 128 populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Untuk Pendekatan Kuantitatif itu sendiri merupakan penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik melalui SPSS. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner terhadap tenaga kerja Emping Melinjo. Pengumpulan data, dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yang dilaksanakan di empat desa di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan yaitu Desa Langkap, Desa Bennangkah, Desa Burneh dan Desa Jambu. Hasil yang diperoleh dari penelitian di empat desa tersebut yaitu:

Status Responden berdasarkan Pendapatan

Selama proses penelitian dengan menggunakan metode wawancara dilakukan pengamatan terhadap aktivitas tenaga kerja. Dari hasil pengamatan tersebut diperoleh beberapa data.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di beberapa desa atau kelurahan, di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan yaitu Kelurahan Burneh, Kelurahan Langkap, Kelurahan Bennangkah dan Kelurahan Jambu yang berada di Kecamatan Burneh daftar pendapatan disajikan pada tabel 3 di bawah ini: Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah sampel adalah 87 responden. Dapat kita lihat jumlah pendapatan terkecil yang di dapat oleh para tenaga kerja ialah bekisar dari Rp.750.000 - Rp.1.100.000 yang berjumlah 38 orang atau 44%. Hal tersebut terjadi karena para pengrajin Emping Melinjo sangat jarang sekali yang benar-benar handal mengolah dari mentahnya hingga siap saji dan di kemas. Jadi mereka bekerja sesuai dengan kemampuannya hal itu berpengaruh pada penghasilan yang didapat juga.

Kemudian penghasilan tenaga kerja yang pendapatannya terbesar yang di peroleh para tenaga kerja ialah bekisar antara Rp.2.150.001-Rp.2.500.000 sejumlah 2 orang atau 2%. Hal ini sangat sedikit sekali jumlahnya dikarenakan memang sangat sulit mendapatkan tenaga ahli yang benar-benar mumpuni dari pertama kali memetik bijinya hingga pengolahan dan pengemasan atau siap saji. Mereka yang termasuk disini ialah para

Tabel 5
Distribusi Responden berdasarkan Pendapatan di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan tahun 2015

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Rp. 750.000 -Rp.1.100.000	38	44
2	Rp.1.100.000-Rp.1.450.000	16	18
3	Rp.1.450.001-Rp.1.800.000	23	27
4	Rp.1.800.001-Rp.2.150.000	8	9
5	Rp.2.150.001-Rp.2.500.000	2	2
	Total	87	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Tabel 6
Kontribusi terhadap Pendapatan Keluarga

No	Kontribusi	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Rendah (32-45)	10	11
2	Rendah (46-59)	21	24
3	Sedang (60-73)	15	17
4	Tinggi (74-87)	24	28
5	Sangat Tinggi (88-100)	17	20
	Jumlah	87	100

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun, 2015

pengrajin yang sudah lama menekuni kegiatan memproduksi Emping Melinjo tersebut.

Status Responden Berdasarkan Kontribusi Pendapatan

Dari hasil hubungan antara kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap Dari tabel 6 tentang Kontribusi terhadap Pendapatan Keluarga diatas dapat diketahui bahwa jumlah yang dominan yaitu pada kontribusi pendapatan yang tertinggi sebesar 24 reponden atau 28% pada rentang 74-87. Sedangkan kontribusi pendapatan terkecil/ sangat rendah ada di rentang 32-45 sebanyak 10 orang atau 11%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendapatan yang diperoleh tenaga kerja memang bervariasi tergantung dari mana ia bekerjanya (keterampilannya), semakin susah yang ia kerjakan maka makin besar pendapatan yang akan diperolehnya. Dapat kita lihat mulai dari Rp.750.000-Rp.1.100.000,-. Jumlahnya 38 orang atau 44% biasanya mereka hanya bekerja dalam bagian penguapan kulit hingga menjemur biji melinjo. Kemudian upah sebesar Rp.1.100.001-Rp.1.450.000,- berjumlah 16 orang biasanya di berikan kepada para pekerja yang telah kreatif (mahir) dalam bidangnya, ada kenaikan upah. Pada upah Rp.1.450.001-Rp.1.800.000,- upah yang diterima oleh 23 orang ini tergolong telah memenuhi kebutuhan hidup para tenaga kerja sebagai penyuplai keuangan keluarga dalam satu bulan. Untuk upah Rp.1.800.001-Rp.2.150.000 hanya terdapat 8 orang biasanya yang mendapat ini adalah tenaga kerja kepercayaan dari pemilik usaha (bos) tersebut, sehingga mereka bisa sekalian

merangkap sebagai pekerja dan pengusaha.

Dan untuk pendapatan yang terakhir yang berjumlah Rp. 2.150.001-Rp. 2.500.000 hanya ada 2 orang tenaga kerja yang mendapatkan upah sebesar itu, hal itu bisa terjadi karena mereka melakukan tugasnya sendirian tanpa anggota lain. Mulai dari mengupas kulit hingga melakukan pemasarannya ia lakukan sendiri. Maka dari itu upah yang di dapatnya sangat besar, tapi tenaga kerja seperti ini haruslah sangat mahir/ahli dalam urusan pembuatan emping melinjo tersebut. Pengaruh adanya usaha ini pada Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan ini sangatlah besar dalam menunjang tingkat ekonomi masyarakat atau penduduk sekitar. Ada pengaruh atau kontribusi yang signifikan dengan adanya kegiatan yang berbasis industri rumah tangga ini. Karena pada awalnya sebelum melihat untuk membuka usaha emping melinjo ini mereka bekerja sebagai buruh tani, pedagang, dan lain-lain. Yang mana pendapatan yang mereka dapatkan masih minim. Setelah mencoba memproduksi kecil-kecilan (untuk dikonsumsi sendiri) ternyata berhasil, maka penduduk Kecamatan Burneh membuka usaha ini bertaraf home industri di Kecamatan Burneh ini.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh di lapangan dan hasil penelitian, maka dengan adanya kegiatan berbasis Home Industri Emping Melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan ini ada pengaruh Dengan adanya kontribusi yang signifikan dari sektor industri emping melinjo berupa pendapatan yang diperoleh oleh tenaga

kerja dapat digunakan untuk menambah pendapatan keluarganya, sehingga dapat dikategorikan bahwa pendapatan terbesar yang diperoleh oleh para tenaga kerja yaitu sekitar Rp.2.150.001-Rp.2.500.000 per bulan sebanyak 2 orang atau 2%, dan pendapatan yang terkecil bekisar antara Rp.750.000-Rp.1.100.000 per bulan yaitu berjumlah 38 orang atau 44% dari jumlah keseluruhan. Dengan pendapatan yang di dapat oleh para tenaga kerja tersebut di arahkan untuk digunakan membeli kebutuhan sehari-harinya. Sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut. Dengan adanya kegiatan berbasis home industri emping melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan ini ada pengaruh atau kontribusi besar bagi masyarakat sekitar khususnya untuk menyerap tenaga kerja asli daerah tersebut hingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan menopang kebutuhan finansial atau ekonomi suatu keluarga. Dengan adanya kegiatan ini juga merangsang masyarakat sekitar membuka usaha dengan membuka kios-kios yang mana kebanyakan yang di jual kepada masyarakat ialah emping melinjo asli daerah Kecamatan Burneh tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada civitas STKIP PGRI Bangkalan yang manatelah member dukungan untuk menyelesaikan jurnal ini, tak lupa bagi warga Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan khususnya pengrajin Emping Melinjo yang bersedia bekerja sama dengan cara member informasi yang kemudian untuk bisa diolah kembali menjadi sebuah data yang bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan informasi untuk di tindak lanjuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Hasan. 2015. *International Understanding at School*, Unesco: PN Balai Pustaka.
- Andri, K. 2014 Profil dan Karakter Sosial Ekonomi Petani Tanaman Pangan di Bojonegoro. *Agriekonomika* 3(2):

167-179.

- Harrington, J.M. 2003. *Kesehatan Kerja*. Jakarta : EGC.
- Hastinawati, I., & Rum, M. 2012. Keragaan Agroindustri Kerupuk Udang di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. *Agriekonomika* 1(1): 15-24.
- Manulang. 2011. *Manajemen Personalialia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rukmana, Rahmat. 2009. *Melinjo Budi Daya dan Pascapanen*. Aneka Ilmu. Jakarta
- Saputra, Lyndon. 2015. *Meremajakan Kembali Perusahaan Anda*: Binarupa Aksara. Jakarta Barat.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumber Monografi Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Tahun 2013.
- Susanti, Tuti, Rita Ratini dan Mariyah. 2014. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Usaha Tani Pepaya Mini (Carica Papaya L) di Kelurahan Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan. *Jurnal Agrifor*. 13(01): 113-124
- Tamami, N. 2012. Potensi Usahatani Melati Ratoh Ebu sebagai Komoditi Unggulan Daerah di Jawa Timur. *Agriekonomika* 1(2): 160-176.